

**Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Vol. 3, No. 2, Desember 2019

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/index>

ISSN 2654-9476 (online), ISSN 2581-2793 (print)

## **Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

**Nani Husnaini<sup>1</sup>, Jumrah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, email: [nanihusnaini@uinmataram.ac.id](mailto:nanihusnaini@uinmataram.ac.id),

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, email: [jumrah@uinmataram.ac.id](mailto:jumrah@uinmataram.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain. Selain menyenangkan, kegiatan mewarnai juga dapat dijadikan sebagai media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram, serta manfaatnya terhadap stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan, tahapan kegiatan dan alat/media yang digunakan. Sedangkan pada perkembangan kognitif, beberapa aspek yang dapat distimulasi antara lain adalah mengenal benda berdasarkan fungsi, konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, pengenalan warna, dan konsep berfikir logis.

**Kata Kunci :** Mewarnai, Stimulasi, Kognitif,

DOI 10.19109/ra.v3i2.4477

Received: 15-11-2019 ; Accepted: 24-11-2019 ; Published: 31-12-2019

## A. Pendahuluan

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna- warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan temannya yang lain.

Kegiatan mewarnai dapat memberikan berbagai ragam stimulasi pada perkembangan anak usia dini. dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan bagaimana memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang menarik. Mewarnai juga dapat meningkatkan konsentrasi, saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores. Kemampuan konsentrasi ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit, seperti matematika.

Selain memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan motorik halus, kegiatan mewarnai juga sarat dengan stimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan imajinasinya dalam goresan warna dan bentuk. Anak dapat memilih warna krayon yang akan digoreskan dan menentukan bentuk-bentuk sederhana yang ditambahkan pada sketsa gambar. Kreativitas anak juga muncul saat dia berani dan mampu mengkombinasikan berbagai paduan warna menjadi gradasi yang bervariasi, sehingga tercipta hasil pewarnaan yang indah. Munculnya kreativitas pada anak, tentu tidak serta merta, namun dengan bimbingan guru, kegiatan mewarnai dapat dijadikan media stimulasi kreativitas anak.

Para ahli psikologi mencirikan individu yang kreatif antara lain adalah imajinatif, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, bebas dalam berpikir, rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, bersedia mengambil resiko serta berani dalam pendapat dan memiliki keyakinan diri. (Munandar, 2009). Ciri individu kreatif tersebut dapat distimulus dan ditemukan melalui kegiatan mewarnai.

RA thoriqul Izzah Mataram, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang sangat mendukung siwa-siswinya mengasah bakat bewarnai. Kegiatan mewarnai

bahkan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler (Wawancara: 16 September 2018). Dukungan ini, tidaklah sia-sia. Siswa-siwi RA Thoriqul Izzah menorehkan prestasi di bidang mewarnai. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tropi dan piagam penghargaan yang di *display* di ruang kepala sekolah (Observasi: 22 September 2018) .

Dari pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih mendalam tentang manfaat kegiatan mewarnai dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini dengan mengajukan proposal penelitian yang berjudul *Kegiatan Mewarnai Dan Perkembangan Anak Usia Dini* dengan mengambil lokasi penelitian di RA Thoriqul Izzah Mataram.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Kegiatan Mewarnai (*Colouring Activity*)

#### a. Pengertian Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Kata “mewarnai” berasal dari kata “warna” yang mendapat awalan “me” dan “i” yang berarti. Kata “warna” berarti corak rupa (<https://kbbi.web.id/warna>). Kita mengenal berbagai macam warna, diantaranya hijau, biru, merah, hitam dan putih. Sedangkan kata “mewarnai” dapat bermakna memberi berwarna atau menandai (dengan warna tertentu) (<https://kbbi.web.id/warna>). Mewarnai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membubuhkan warna pada bidang sketsa gambar yang telah tersedia dengan menggunakan alat warna seperti crayon, spidol, pensil warna, cat air, cat minyak dan lainnya.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2010: 7.4) “Kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan”.

#### b. Peralatan mewarnai

Kegiatan mewarnai memerlukan beberapa peralatan yang harus tersedia, yaitu buku gambar, pensil, spidol, krayon, tisu, alat kerik (Erlangga Bagus Sulistiyo, 2016: 2).

### 1. Buku gambar atau lembar sketsa gambar

Sketsa gambar dapat menggunakan buku gambar yang terdiri dari beberapa halaman dengan sketsa gambar yang akan diwarnai. Sketsa gambar juga dapat berupa satu lembar kerja yang terpisah. Ukuran gambar pada umumnya, berukuran A4. Namun, terkadang juga menggunakan ukuran A5 dan A3.

### 2. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola gambar awal yang akan diwarnai. Namun, anak usia dini biasanya mewarnai sketsa gambar yang tersedia. Kecuali saat mereka belajar menggambar dengan pola yang sangat sederhana, anak-anak juga dapat mewarnai hasil karyanya.

### 3. Spidol

Fungsi spidol adalah untuk menebalkan pola gambar yang telah dibuat sebelumnya.

### 4. Krayon

Krayon merupakan alat primer yang diperlukan untuk mewarnai. Ada dua jenis krayon yaitu *wax* dan *oil pastel* untuk mewarnai gambar. *Oil Pastel* bersifat lembut dan mudah bercampur dengan warna lain. Pada umumnya krayon terdiri paket warna 12, 20, 24, 30, 36, 40, dan 48.

### 5. Tisu

berfungsi untuk membersihkan ujung krayon yang telah digunakan sebelumnya, agar bersih dan tidak ada remah krayon yang menempel dan mengotori bidang lainnya. Tisu juga dapat digunakan sebagai alas tangan, agar gambar tidak kotor saat proses mewarnai.

### 6. Alat kerik

Alat kerik berfungsi untuk membuat pola pada gambar yang telah diwarnai, khususnya pada teknik *grafitto*. Dengan menggoreskan alat kerik, anak dapat membuat pola rumput, rambut, daun atau kayu pola-pola yang lebih rumit, tergantung pada tingkat kemampuan anak. Alat kerik dapat berupa.

## c. Teknik mewarnai

### 1) *Blocking*

Teknik *blocking* merupakan salah satu teknik dasar. Diterapkan dengan cara

memblok bidang warna dengan satu warna tertentu. Seperti langit dengan warna biru, apel dengan warna merah.

#### 2) Gradasi

Gradasi adalah teknik mewarnai dengan memebari urutan warna yang seirama dan secara bertingkat. Contohnya, langit sore hari diberi warna oranye tua, oranye, kuning, kuning muda, dan putih.

#### 3) Kerik

Teknik kerik digunakan untuk memberi efek tertentu, dengan cara menggoreskan alat kerik pada bidang gambar yang telah diwarnai sebelumnya. Contohnya, warna daun pohon diblok dengan warna kuning, lalu ditimpa dengan warna hijau, lalu digores dengan alat kerik membentuk pola spiral untu memberi efek rimbun pada dedaunan.

#### 4) Grafitto

Teknik graffito diterapkan dengan cara menimpa warna-warna dasar dengan warna hitam. Kemudian dikerik untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan. Teknik grafitto cukup sulit bagi anak usia TK, karena warna hitam memerlukan perlakuan yang sangat hati-hati dan teliti. Jika tidak, warna hitam akan mengotori area gambar.

#### d. Manfaat Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. terutama dalam pengembangan motoric halus. Dalam Sujiono 2008, tujuan dari kegiatan mewarnai adalah untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono: 2008:2.12). kegiatan mewarnai juga melatih pengelolaan emosi pada anak usia dini.

Anak melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya (Hajar Pamadhi:2011:7.28). Keterampilan anak didapat dari latihan mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga lambat laun anak dapat mengendalikan dan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan yang dikehendaki. Kerapian anak akan terlatih saat proses pewarnaan, anak akan berupaya agar warna yang sedang digoreskan tidak mengotori area lainnya, anak berlatih agar warna satu objek tidak keluar dari garis yang sudah ada. Semakin

lama, anak akan semakin terbiasa dan terampil dalam menggunakan media dengan teliti dan rapi. Sedangkan kesabaran anak terlatih ketika anak berusaha menyelesaikan tugas mewarnainya dengan tekun, teliti dan rapi.

## 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, eksistensi PAUD tertuang pada Pasal 1 Ayat 14 dan Pasal 28. Pada pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

Dari undang-undang di atas, dapat difahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi adalah sebagai berikut:

### a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses di mana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya (Mansur, 2011:34). Sedangkan menurut Berk, perkembangan kognitif adalah kapasitas intelektual yang dimiliki oleh seorang anak dan bagaimana kapasitas tersebut berkembang hingga mereka dewasa kelak (**Berk: 2005**).

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Teori perkembangan kognitif (*cognitive theory*) yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi dari Universitas Geneva, Swiss. Ia menyatakan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak

usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi Piaget ke dalam 4 tahap, yaitu:

**a. Tahap sensorimotor (0-24 bulan)**

Pada masa ini, kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Bayi tidak dapat mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain. Maka dari itu, bayi dianggap “egosentris”.

**b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)**

Pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas. Ia juga masih “egosentris” karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. Kemampuan berbahasa dan kosakata anak juga sudah berkembang, meski masih jauh dari logis.

**c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)**

Pada masa ini, kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. Anak juga sudah mengerti konsep sebab akibat secara rasional dan sistematis. Kemampuan belajar konsep meningkat, sehingga anak mulai dapat belajar matematika dan membaca.

**d. Tahap operasional formal (mulai umur 11 tahun)**

Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Kemampuan ini akan membantu anak melewati masa peralihan dari masa remaja menuju fase dewasa atau dunia nyata.

Berikut ini adalah standar perkembangan kognitif anak usia TK/RA dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014:

Perkembangan Kognitif Anak Usia TK/RA	
4-5 Tahun	5-6 Tahun
<p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</li> <li>2. Menggunakan benda- benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</li> </ol>	<p>A. Belajar dan Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</li> <li>4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</li> <li>6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu</li> <li>7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</li> <li>8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)</li> </ol>	<p>diterima social</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</li> <li>4. Menunjukkan sikap kreatif</li> <li>5. dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>
<p>B. Berfikir Logis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</li> <li>4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC- ABC) dan mengulanginya</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</li> </ol>	<p>B. Berfikir Logis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</li> <li>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> </ol>

<p>C. Berfikir Simbolik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan</li> <li>3. Mengenal lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal lambang huruf</li> <li>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol>	<p>7. Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>C. Berfikir Simbolik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1- 10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li> <li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</li> </ol>
--	---

## C. Metode

### 1. Paradigma dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena (Bisri Mustofa: 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan anak uasi dini, kemudian data dan fenomena tersebut dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian ini lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan subjek penelitian agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Thariqul Izzah Mataram.

##### b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang akan ditetapkan oleh LPPM UIN Mataram.

#### b. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mendalam tentang kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan anak usia dini, meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dengan porsi yang sesuai dengan bidangnya.

#### c. Metode dan Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilkukan di Kota Mataram dengan mengambil lokasi di RA Thoriqul Izzah Mataram. Pemilihan subyek penelitian dengan memprtimbangan intens nya kegiatan mewarnai di RA Thoriqul Izzah dan banyaknya prestasi siswa- siswinya pada bidang mewarnai.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono, 2011: 224). Berdasarkan data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1) Metode Observasi

Menurut Ridwan (2010:104) yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan anak usia dini di RA Thoriqul Izzah Mataram.

### 2) Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, agar hasil penelitian yang dilakukan semakin kredibel, data yang akan dikumpulkan dapat berupa dokumen kegiatan mewarnai, foto-foto kegiatan, hasil penilaian pembelajaran anak dan lainnya yang terkait kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan anak usia dini.

### 3) Metode Wawancara

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana pedoman wawancara dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan anak usia dini. Wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk memperoleh data yang diperlukan.

## e. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kegiatan Mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram

Seluruh kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini, baik di TK/RA, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak bermuara pada tujuan untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut mencakup perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik-motorik, perkembangan social-emosional, perkembangan nilai moral dan agama serta perkembangan seni. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak adalah Kegiatan mewarnai (*Drawing Activity*). Selain fungsi stimulasi, kegiatan mewarnai juga merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Guru Yina:

*“anak-anak paling senang kalau diajak mewarnai, seringkali ketika anak-anak diajak belajar, mereka menunjukkan sikap yang kurang semangat, namun ketika diajak mewarnai mereka semangat sekali, apalagi bagi anak-anak yang baru mengenal pensil warna atau krayon, melihat krayon yang berwarna-warni, mereka sangat antusias dan sumringah. Walaupun pada awalnya mereka memegang krayon bukan untuk bisa mewarnai gambar dengan bagus. Namun mereka senang mencorat-coret, berekspresi dengan berbagai warna. Dan ini sangat bermanfaat untuk menstimulasi keterampilan halus anak.”*

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan unggulan di RA Thariqul Izzah Mataram, kegiatan mewarnai dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar dan juga diluar kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram dapat diuraikan berdasarkan bentuk kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan serta alat dan bahan yang digunakan.

### 2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan mewarnai sebagai salah satu media dan sumber belajar untuk mencapai indikator perkembangan anak dan sebagai implementasi kurikulum di RA Thariqul Izzah Mataram, dilaksanakan tidak sebatas pada kegiatan pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Kegiatan Mewarnai juga dilaksanakan diluar jam formal, sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan bentuk-bentuk lain yang dapat mensupport

keterampilan mewarnai anak usia dini. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut sebagai berikut:

***a. Kegiatan Mewarnai yang Terintegrasi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)***

Kegiatan belajar mengajar di RA Thariqul Izzah menggunakan pendekatan tematik, sebagaimana lazimnya pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini. Melalui satu tema, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistic dan terintegrasi. Sebagai contoh, pada tema tanaman. Pada aspek kognitif, siswa diajak mengenal berbagai jenis tanaman, mulai dari nama-nama tanaman, bentuknya, manfaatnya, jenis-jenisnya, mengklasifikasikan beberapa kelompok tanaman dan lain sebagainya. Pada perkembangan bahasa, anak diajak bercakap cakap dan bercerita tentang tanaman. Pada aspek nilai moral dan agama, anak diajak bersyukur terhadap berbagai nikmat dan karunia Allah, termasuk mensyukuri rizki makanan yang diperoleh dari tanaman. Pada aspek social emosional, siswa dapat diajak berinteraksi bermain bersama mencari dan mengumpulkan beberapa jenis dedaunan. Sedangkan pada aspek motorik, siswa dapat diajak mewarnai gambar tanaman. Dengan demikian, mewarnai merupakan salah satu metode dalam pembelajaran anak usia dini, disamping terdapat metode lainnya, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mewarnai pada lembar kerja anak (LKA). Gambar yang di warnai sesuai dengan tema kegiatan yang sedang berjalan.

***b. Ekstrakurikuler Mewarnai***

Menurut Suryosubroto (1997:271), ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Ekstrakurikuler mewarnai diadakan sekali dalam seminggu, di luar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang menggambar dan mewarnai. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai tidak diwajibkan bagi seluruh siswa. Namun untuk mereka yang senang/hobi dan memiliki bakat pada bidang mewarnai.

Kegiatan mewarnai dibimbing oleh guru khusus yang memiliki skill di bidang mewarnai dan berpengalaman mencetak anak-anak berbakat dan berprestasi di bidang mewarnai. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa mendalami skill mewarnai dan mendapat pengetahuan tambahan tentang teknik-teknik mewarnai yang lebih detil seperti teknik graffito, penegasan garis gambar, gradasi yang lebih bervariasi dan lainnya. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi dalam menyumbang piala dan mengharumkan nama sekolah. Siswa-siswi RA Thariqul Izzah menjuarai berbagai even lomba mewarnai baik di tingkat kota maupun propinsi sejak awal berdirinya hingga saat ini.

Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, dua diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

### ***c. Sabtu Ceria***

Sabtu ceria merupakan program yang dilaksanakan pada hari sabtu dan berkaitan dengan pengembangan motoric halus dan kasar. Pada program sabtu ceria, diisi dengan kegiatan senam, lomba lari tancap huruf hijaiyah, mewarnai serta kegiatan lain yang menyenangkan dan seru, sehingga hari sabtu menjadi hari yang paling menyenangkan bagi anak. Kegiatan mewarnai di Sabtu Ceria diikuti oleh semua siswa, sebagai jam tambahan untuk mengasah kemampuan mewarnai dan menemukan siswa yang berbakat.

### ***e. Workshop Mewarnai***

Workshop mewarnai dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak eksternal, biasanya disponsori oleh produk krayon atau pensil warna. Kegiatan workshop diikuti oleh siswa, guru dan wali murid. Pada kegiatan ini, narasumber yang datang memaparkan teknik-teknik mewarnai dan dasar-dasar mewarnai, sehingga siswa guru dan orangtua mendapat tambahan wawasan dari versi yang berbeda. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman siswa. Selain itu juga bermanfaat bagi orangtua untuk mengerti dan memahami dasar-dasar mewarnai agar dirumah bisa membimbing dan

mendampingi anaknya, sehingga ada sinkronisasi antara apa yang anak pelajari di sekolah dan di rumah.

#### **f. Lomba Internal**

Lomba internal dilaksanakan di RA Thariqul Izzah, peserta lomba merupakan siswa-siswi RA Thariqul Izzah. Pada dasarnya, lomba internal bukan hanya pada bidang mewarnai, namun pada berbagai bidang, seperti hafalan surat pendek, fashion show, lomba tancap huruf hijaiyyah, lomba azan dan lain sebagainya. Adapun tujuan dilaksanakannya lomba internal adalah, pertama, sebagai evaluasi sejauh mana kemampuan anak dalam suatu keterampilan, untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sportif pada anak, mempersiapkan bibit-bibit berbakat yang akan diutus pada lomba eksternal utk mengharumkan nama sekolah serta untuk meningkatkan minat anak lainnya pada bidang tersebut. Dengan anak mengikuti lomba internal, anak termotivasi untuk tampil lebih baik agar bisa seperti temannya. Bahkan wali murid pun termotivasi agar anaknya bisa seperti temannya yang lain, sehingga wali murid memberikan bimbingan dan mensupport anaknya untuk menekuni atau mengenal bidang tersebut.

#### **g. Lomba Eksternal**

RA Thariqul Izzah sangat proaktif mencari informasi dan mengikutsertakan siswanya pada lomba-lomba eksternal. Partisipasi dalam lomba eksternal bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan dunia luar di mana siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa dari sekolah lain, serta mengukur kemampuan siswa dengan siswa dari sekolah lain. Di samping itu juga dapat melatih kepercayaan diri, mental serta supportivitas siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yina:

*“Kita selalu mensupport anak-anak untuk ikut lomba di luar, supaya anak dan orangtua tau kemampuan anak di luar, supaya tidak seperti katak dalam tempurung. Tujuannya juga supaya anak percaya diri dan punya mental juara. Saat lomba kan anak-anak tidak selalu menang, kadang dia juga kalah. Nah, kita akan berikan motivasi supaya mereka nggak down, anak yang kalah tetap disupport agar tetap semangat tidak pesimis dan tidak kapok, kita tanamkan nilai-nilai ketekunan, bahwa dia juga bisa juara jika berusaha. Artinya, dengan demikian anak belajar sportifitas. Dia belajar memahami kekalahan dan mengakui keunggulan orang lain. Jadi anak terbiasa dan belajar menerima kenyataan*

Lomba-lomba eksternal juga sebagai evaluasi sejauh mana pencapaian sekolah disbanding dengan sekolah atau lembaga lain, sehingga kita ditindaklanjuti hal apa yang harus dibenahi.

#### ***h. Komunitas Mewarnai Warna Ceria***

Komunitas warna ceria merupakan wadah silaturahmi yang inisiasi oleh wali murid dan di dukung oleh sekolah. Di sini wali murid berbagi pengalaman tentang bagaimana membimbing anaknya mewarnai. Wali murid bisa saling mensupport satu dengan yang lain. Berbagi info lomba. Sewaktu waktu juga diadakan lomba mewarnai ibu dan anak sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan orang tua dan anak serta memotivasi anak untuk lebih giat berlatih mewarnai.

#### ***i. Les tambahan di luar sekolah***

Selain dari berbagai kegiatan yang sudah dijelaskan sebelumnya. RA Thariqul Izzah sangat *mensupport* bila wali murid mengikutsertakan pitra-putrinya untk mengikuti les tambahan di rumah. Itu artinya, wali murid sangat mendukung program sekolah dan ada kesinambungan antara program sekolah dan wali murid. Tentu selama kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak membebani danmemforsir anak.

Dari beberapa bentuk kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah, dapat disimpulkan, kegiatan mewarnai dibagi menjadi dua bentuk. Pertama, kegiatan inti, yakni kegiatan mewarnai yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, kegiatan mewarnai diluar KBM atau dapat disebut sebagai kegiatan penunjang. Kegiatan penunjang sangat bervariasi, dan bertujuan untk mensupport skill anak dalam mewarnai. Beberapa bentuk kegiatan penunjang tersebut yaitu dengan mangadakan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, kegiatan sabtu ceria, workshop mewarnai, membentuk komunitas warna ceria, lomba internal, lomba eksternal dan les tambahan. Dari beragam kegiatan tersebut, pelaksanaan kegiatan mewarnai dan upaya pengembangan minat siswa dalam mewarnai dapat dikatakan sangat optimal. Jika ditilik dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Harzberg yang populer dengan teori *Dua Faktor*, yakni faktor *motivasional* dan faktor *hygiene*. Yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan

seseorang.

Masih menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.<sup>6</sup> Terkait dengan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram, beragam bentuk kegiatan mewarnai dapat diidentifikasi sebagai bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dihadirkan dengan menggali minat anak untuk mengikuti kegiatan mewarnai dan menguatkannya dengan melibatkan anak dalam berbagai lomba. Sebagaimana data yang diperoleh dari informasi guru, ketika anak mendapatkan prestasi pada lomba mewarnai, hal tersebut menjadi pemicu anak untuk lebih giat dan semangat berlatih mewarnai.

Sedangkan kebijakan Kepala Sekolah untuk menyelenggarakan berbagai program yang mendukung seperti, kegiatan ekstrakurikuler, sabtu ceria dan mengadakan lomba internal merupakan bagian dari faktor ekstrinsik yang menguatkan motivasi anak dalam menekuni kegiatan mewarnai. Selain itu pihak sekolah juga berupaya melibatkan orangtua dalam mengembangkan bakat dan minat anak pada kegiatan mewarnai dengan membentuk komunitas warna ceria, lomba eksternal dan mengikuti les tambahan.

### **Tahapan Kegiatan**

Walaupun kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bukan berarti anak secara serta merta tenggelam menikmati kegiatan tersebut. Bagaimanapun, salah satu karakteristik anak usia dini adalah cepat bosan. Tak jarang, ketika mewarnai, baru sebagian saja bidang yang diwarnai anak sudah merasa bosan dan ingin beralih pada kegiatan yang lain. Menyadari hal tersebut, stimulasi keterampilan mewarnai anak di RA Thariqul Izzah dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:

#### ***a. Menstimulasi Minat Anak***

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu

(Lockmono, 1994).

Menurut Ibu Yina, kunci keberhasilan anak dalam bidang mewarnai adalah adanya kemauan. Anak memiliki kemauan jika sudah tertarik atau berminat dengan kegiatan tersebut. Bagaimanapun keinginan guru atau orangtua untuk memiliki anak atau siswa yang senang dengan kegiatan mewarnai, tidak akan bisa terwujud jika anak itu sendiri tidak berminat. Oleh sebab itu, hal yang pertama dilakukan di RA Thariqul Izzah adalah merangsang atau menstimulus minat siswa, salah satunya dengan mengadakan lomba intern pada awal tahun ajaran baru. Berikut penjelasan Ibu Yina:

“Dalam mewarnai, hal pertama dan utama adalah kemauan. Kalau anak tidak mau, maka kita tidak bisa paksa. Nah, maka yang perlu kita lakukan adalah memunculkan kemauan anak, dengan cara memberikan stimulasi, memberikan motivasi untuk memunculkan atau merangsang rasa suka pada mewarnai, karena ke depannya sangat banyak manfaat yang akan mereka peroleh melalui kegiatan tersebut. Kita tidak tau, bisa jadi dia akan menjadi anak yang hebat, menjadi juara, berbakat di bidang mewarnai. Salah satu kiat yang kami lakukan adalah, dengan mengadakan lomba intern pada awal –awal tahun ajaran. Jadi, anak-anak kelas A yang baru masuk bisa melihat kemampuan kakak kelasnya yg dikelompok B. Begitu juga dengan wali murid yang hadir, mereka akan mensupport dan meyakinkan anaknya , jika tekun belajar, mereka juga pasti bisa seperti kakak kelasnya.”

Apa yang telah diupayakan oleh guru di RA Thariqul Izzah untuk menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan mewarnai sejalan dengan pendapat Hasnawiyah (1994) yang menyatakan, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa. Menurut Gie (1998), arti penting minat terkait dengan pelaksanaan studi adalah: 1) minat melahirkan perhatian yang serta merta, 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, 3) Minat mencegah gangguan dari luar, 4) minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. 5) minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri seseorang.

### ***b. Pengenalan Warna***

Setelah menstimulus minat anak terhadap kegiatan mewarnai, barulah guru mengenalkan anak pada kegiatan mewarnai yang sebenarnya dengan pembelajaran secara bertahap. Tahap pertama adalah pengenalan warna. selain menjelaskan ragam warna satu

persatu oleh guru, pengenalan warna juga dapat berjalan secara simultan, bersamaan dengan kegiatan mewarnai. Berikut penjelasan Bu Yina:

“Nah, setelah anak-anak punya keinginan atau semangat belajar, ataupun yang masih kurang semangat, kita tetap stimulasi. Langkah awal dalam menekuni bidang mewarnai adalah dengan mengenalkan warna. Kita jelaskan satu persatu atau sambil bertanya ke anak-anak, ini warna apa anak-anak? Pengenalan warna juga bisa dilakukan secara alamiah, ketika mewarnai pohon atau rumput, anak kita minta mengambil warna hijau, jadi tanpa disadari mereka mengenal berbagai jenis warna bahkan dengan gradasinya tanpa harus menghafal. Selain itu, kita juga bisa mengenalkan warna dengan bahasa araba tau bahasa inggris, missalnya kita bilang, *Get the blue one...* atau *khuz alhamar* dan seterusnya.

### ***c. Pengenalan Teknik Mewarnai***

Setelah mengenalkan warna, tahap berikutnya dalam kegiatan mewarnai yang dikembangkan di RA Thariqul Izzah adalah pengenalan teknik. Ada banyak teknik dalam mewarnai, diantaranya teknik *blocking*, teknik, *graffito*, teknik usap, dan teknik pemercikan.

#### 1) Tehnik blocking

Setelah melalui tahap pengenalan warna. Siswa dilatih untuk menggunakan satu warna dasar. Pada pengenalan warna dasar, anak mewarnai permukaan gambar dengan satu warna. Di sini anak melatih otot tangan atau motoric halus, agar warna yang dihasilkan oleh goresan krayon rata, tidak meninggalkan ruang kosaong atau biasa disebut *putih-putih*, juga agar goresan krayon tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Anak juga berlatih agar goresan krayon tidak keluar dari garis gambar. Pada tahap ini, anak belajar teknik menggores krayon. Bisa gerakan memutar, vertical atau horizontal. Misalnya juga bagaimana anak menebalkan garis pinggir terlebih dahulu baru memutar di tengah. Tahap pertama ini disebut **ngeblok** atau **blocking**.

## 2) Gradasi

Setelah mengenal warna-warna dasar, tahap berikutnya dalam kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah adalah pengenalan gradasi warna. Hasil mewarnai anak akan lebih menarik, lebih indah jika warna yang dihasilkan/digoreskan berupa gradasi warna. Untuk lebih memudahkan anak dalam mengenal dan mengingat gradasi warna. Ibu guru meminta dukungan orang tua untuk melabeli krayon anak- anak. misalnya untuk menghasilkan gradasi warna biru maka perlu disiapkan tiga krayon warna biru dengan tiga tingkatan

## 3) Graffito

Teknik berikutnya adalah teknik graffito, dimana di sini anak memberi warna dasar terang pada permukaan gambar kemudian ditutup dengan warna gelap. Setelah itu anak membuat motif pada permukaan gambar yg telah diberi warna berlapis. Adapun motif-motif yang dipelajari dimulai dengan motif yang paling sederhana seperti garis vertical dan horizontal hingga motif yang lebih rumit seperti motif bunga.

## 4) Mewarnai Objek

Tahapan berikutnya adalah mewarnai berbagai macam objek, dimulai dari anatomi tubuh. Siswa dilatih mewarnai kulit dengan paduan gradasi krem dan coklat, kemudian rambut, bibir, hidung, mata dan telinga. Baru setelah itu mewarnai pakaian. Warna kulit dipelajari karena anatomi tubuh atau gambar “orang” biasanya muncul dalam sketsa mewarnai. Kemudian siswa dikenalkan mewarnai gunung, pohon, bebatuan, danau atau sungai dan lainnya. Siswa berlatih mewarnai satu objek berulang kali dengan paduan warna yang berbeda-beda, hingga suatu saat siswa mampu mengkombinasi sendiri warna-warna pilihannya.

## 5) Mewarnai Tanah dan Langit

Tanah dan langit merupakan objek wajib dalam mewarnai. Dalam setiap sketsa, unsur tanah dan langit hamper selalu ada. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah melatih siswa mewarnai tanah dengan berbagai variasi warna begitu juga dengan warna langit. siswa dikenalkan langit pagi dan langit senja dengan berbagai variasi warna. Sehingga siswa betul-betul menguasai bahkan bisa menciptakan paduan warna sendiri.

#### 6) Menambah Obyek

Setelah mengenal tehnik, saatnya anak belajar menambah objek, tahap ini merupakan transisi dari kemampuan mewarnai dan kemampuan yang lebih tinggi, yakni kemampuan menggambar.

#### 7) Alat dan Media Mewarnai

Alat-alat yang diperlukan pada kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram adalah buku gambar atau sketsa gambar, krayon, pensil warna, pensil penebal dan alat kerik. Buku gambar digunakan untuk latihan tehnik-tehnik dasar mewarnai seperti yang telaj dijelaskan sebelumnya, yakni tehnik *blocking*, gradasi dan *grafitto*. Sketsa merupakan gambar yg siap diwarnai oleh anak dengan berbagai tehnik yang sudah dipelajari. Sedangkan krayon untuk mewarnai disarankan menggunakan krayon dengan 52 varian warna, karna jika lebih banyak variasi warna yang tersedia, siswa dapat menghasilkan karya mewarnai yang lebih menarik dan *colorfull*. Pemilihan krayon juga harus memperhatikan kualitas, karena tidak semua krayon yang dijual dipasaran memiliki kualitas yang baik, ada krayon yang cepat patah, atau hasilnya tidak terang dan lain sebagainya. Sehingga pihak sekolah merekomendasikan merk tertentu yang sudah jelas kualitasnya. Selain itu, diperlukan juga pensil 8B untuk menebalkan dan mempertegas gambar. Sedangkan alat kerik diperlukan pada tehnik *grafitto* untuk membuat motif.

### E. Kesimpulan

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah Mataram terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan, tahapan kegiatan dan alat/media yang digunakan. 1) Bentuk-bentuk kegiatan mewarnai di RA Thariqul Izzah mataram dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Kegiatan inti berupa kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan penunjang berupa: kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, sabtu ceria, workshop mewarnai, komunitas warna ceria, lomba internal sekolah, lomba eksternal dan les tambahan di luar sekolah. 2) tahapan kegiatan mewarnai, yaitu menstimulus minat anak, pengenalan warna, pengenalan tehnik, mewarnai objek, mewarnai tanah dan langit dan menambah objek. 3) Sedangkan ala t/media yang digunakan adalah krayon, sketsa

gambar, buku gambar, pensil penebal dan alat kerik.

2. Stimulasi Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. Perkembangan kognitif anak usia dini yang dapat distimulasi melalui kegiatan mewarnai mencakup beberapa aspek yaitu mengenal benda berdasarkan fungsi, konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, pengenalan warna, dan konsep berfikir logis.

## F. Daftar Pustaka

- Aisyah, Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini, [Jurnal Obsesi](#). 2017;1(2):38-43 DOAJ
- Berk, Laura E. 2012, *Development Through The Lifespan*, Jilid 1. Terj. Sryatno, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bisri Mustofa, *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimus, 2008) Fakhruddin, Asep
- Umar, 2010, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Hajar Pamadhi, (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hollyday et.all, *Journal of Early Childhood Research*, Vol 7(3) 244–263 [ISSN 1476-718X
- Mulyani N. 2017, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* Bandung; Rosdakarya Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Rahman, Ulfani, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 12 No. 1. 2009*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Yuliani Sujiono, 2006, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Munandar, U. 2009. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, R. C. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Pramita, E.W. 2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Interprebook. Yogyakarta